

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENARI TARI *LINDA* DENGAN
MENGUNAKAN METODE *DRILL* PADA KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER SISWA SMP NEGERI 1 DURUKA KABUPATEN
MUNA**

WA ODE SANTINA REZKI
1482040024

Jurusan Pendidikan Sendratasik
Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Wa Ode Santina Rezki. Meningkatkan Keterampilan Menari Tari *Linda* Dengan Menggunakan Metode *Drill* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I Dr. Andi Padalia, M.Pd dan Pembimbing II Hamrin S.Pd, M.Sn.

Penelitian ini bertujuan agar siswa dapat memperbaiki teknik menari tari *Linda* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan menari tari *Linda* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna. (2) Bagaimana tingkat keterampilan siswa dalam menari tari *Linda* dengan menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna. (1) Penerapan metode *drill* pada tari *Linda* terbagi menjadi 6 tahap yaitu: Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik, menyajikan informasi, mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar, evaluasi, melakukan latihan penenang dan memberikan penghargaan. (2) Hasil dari penerapan metode *drill* dinilai berdasarkan wiraga, wirama, dan wirasa dari siswa yang sudah dibagi menjadi 5 kelompok. Hasil dari evaluasi yang dilaksanakan secara keseluruhan yaitu para siswa sudah mengetahui teknik menari tari *Linda*, hanya saja beberapa siswi belum mampu memeragakan secara maksimal tari tersebut, mereka hanya perlu terus berlatih agar mereka dapat menarikan tari *Linda* dengan baik. Tetapi secara keseluruhan penampilan mereka cukup baik saat menarikan tari *Linda* tersebut.

Kata Kunci: Metode *Drill*, Hasil Penerapan, dan Tari *Linda*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Penyelenggaraan pendidikan mencakup tingkat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada peserta didik agar dapat: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas bagi pemerintah, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang berjalan saat ini. Pendidikan di Indonesia pun harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut, selain peningkatan pembelajaran di dalam kelas yang berupa teori, juga diperlukan adanya

kegiatan di luar pembelajaran terkait dengan praktek agar siswa bisa lebih fokus pada praktek dan tidak terbatas oleh waktu seperti saat jam pelajaran di sekolah sehingga antara teori dan praktek bisa seimbang. Hal tersebut juga nampak di SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna.

Dalam mengembangkan bakat siswa terkait dengan praktek, SMP Negeri 1 Duruka memberi wadah kepada siswa untuk mengembangkan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengimbangi antara pengetahuan yang diperoleh di kelas sebagai kegiatan intrakurikuler yang berupa teori dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat diketahui oleh siswa secara bersamaan. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dijadikan wadah bagi siswa yang memiliki minat untuk mengikuti berbagai macam jenis kegiatan. Melalui bimbingan dan pelatihan dari guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting karena dengan adanya ekstrakurikuler ini juga dapat membawa pengaruh positif bagi siswa, guru, dan sekolah.

Di SMP Negeri 1 Duruka terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler antara lain: pramuka, pencak silat, sepak bola, bola voli, Palang Merah Remaja (PMR), Karya Ilmiah Remaja (KIR) dan seni.

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah SMP Negeri 1 Duruka, di SMP Negeri 1 Duruka juga mewadahi siswa untuk mengembangkan bakatnya dalam bidang seni yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini terbukti dengan didirikannya gedung kesenian yang digunakan sebagai tempat latihan dan tempat pentas. Hanya saja kegiatan ekstrakurikuler pada bidang seni sudah tidak terlalu aktif dikarenakan kurangnya tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Duruka sehingga ekstrakurikuler ini tidak berjalan dengan rutin. Seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam upaya meningkatkan keberanian siswa untuk mengekspresikan ide atau gagasan serta sebagai suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan maupun kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal berupa wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah, guru dan beberapa siswa di SMP Negeri 1 Duruka, banyak siswa yang sangat tertarik dengan seni khususnya tari. Secara keseluruhan, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari adalah wanita yang saat ini berjumlah 20 orang. Potensi siswa di SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna cukup baik, terbukti dengan prestasi siswa pada beberapa bidang hingga tingkat kota/kabupaten Muna. Namun dalam hal kemandirian, keaktifan belajar peserta didik, kemajuan masing-masing peserta didik masih kurang khususnya pada bidang praktek. Hal tersebut dikarenakan lingkungan yang jauh dari pusat kota dan

kurangnya pengetahuan terhadap teknologi seperti internet.

Pada umumnya peserta didik yang bersekolah di SMP Negeri 1 Duruka adalah anak-anak yang tinggal tidak jauh dari sekolah. Hal tersebut dikarenakan minimnya transportasi umum dan latar belakang keadaan ekonomi orang tua yang rata-rata dari kalangan menengah ke bawah sehingga orang tua lebih memilih menyekolahkan anak mereka di sekolah yang terjangkau, baik jarak maupun biaya.

Kabupaten Muna merupakan salah satu daerah yang memiliki berbagai macam kesenian tradisional, termasuk tari-tari tradisional. Salah satunya yaitu tari *Linda*. Pementasan tari tradisional juga sering diadakan di berbagai wilayah di Kabupaten Muna termasuk di Kecamatan Duruka yaitu daerah tempat SMP Negeri 1 Duruka berada. Tari *Linda* tersebut juga diterapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Duruka. Hanya saja kemampuan menari peserta didik di SMP Negeri 1 Duruka masih rendah yang disebabkan oleh beberapa kemungkinan, di antaranya: (1) penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih berpusat pada guru, (2) kurangnya kemandirian dan kepercayaan peserta didik dalam mencari solusi saat kesulitan belajar, (4) tenaga pengajar yang memang bukan ahli pada bidangnya sehingga siswa tidak mampu menguasai teknik tari secara menyeluruh, (5) kurang aktifnya kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri, dalam hal ini kegiatan tersebut tidak rutin dilaksanakan. Padahal antusias peserta didik SMP Negeri 1 Duruka

terhadap kesenian tari tradisional cukup baik, namun hal tersebut tidak diimbangi dengan kemandirian dan keaktifan peserta didik yang terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler untuk belajar tari sehingga keterampilan menari peserta didik tidak maksimal.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran yaitu metode *drill* pada pembelajaran ekstrakurikuler. Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang sehingga memudahkan siswa dalam memahami apa yang akan diajarkan.

Kemudian dalam proses pembelajaran perlu kita ketahui bahwa setiap individu memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelum ia mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal ini menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Dengan demikian dapat diketahui apakah siswa telah mempunyai pengetahuan yang merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran dan sejauh mana siswa telah mengetahui materi apa yang akan disajikan. Penelitian ini lebih fokus kepada bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menari. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menari, peneliti mengamati tiga langkah pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1

Duruka yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Dengan adanya ke tiga langkah tersebut dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler, sehingga dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler tersebut bisa bisa terarah.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Duruka dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menari Tari *Linda* Dengan Menggunakan Metode *Drill* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna".

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan menari tari *Linda* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna.
2. Untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menari tari *Linda* dengan menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Peningkatan

Dalam buku yang disusun oleh Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP UPI (2007: 24) memaparkan bahwa peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang

kemudian membentuk susunan. Tingkat dapat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan, secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga diartikan penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

2. Keterampilan Menari

Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik (Nasution. 1975: 28). Maksud dari pendapat tersebut bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Kemampuan tersebut merupakan suatu hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu.

Penilaian tentang kemampuan menari seseorang ditujukan pada kualitas penyajian tari yang dilakukan oleh penari, tidak hanya ditujukan pada karya tarinya saja. Secara umum aspek yang dapat dipergunakan sebagai kriteria penilaian suatu karya tari meliputi kualitas gerak, irama, dan penjiwaan. Aspek-aspek tertentu yang dipergunakan dalam evaluasi penyajian tari adalah wiraga, wirama, dan wirasa.

Wiraga adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah

teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak ditunjukkan dengan kemampuan penari melakukan gerak dengan benar. Keterampilan gerak ditunjukkan dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh di dalam melakukan gerakan-gerakan tari.

Wirama adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan. Termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak. Seorang penari dituntut untuk dapat menari sesuai dengan irama iringan dan kesesuaian irama ini tidak berarti antara ritme tari dan iringan memiliki tempo yang sama, terkadang tempo dan iringan dalam keadaan kontras.

Wirasa adalah kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, dan maksud dari tari yang dibawakan. Penghayatan akan muncul apabila penari betul-betul mengerti dan memahami iringan dan karakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan (Kusnadi dalam Rafika. 2012: 10)

3. Tari Linda

Menurut etimologi, *Linda* dalam bahasa Muna berarti menari. Tari *linda* pada awalnya merupakan bagian upacara *karia*. Tari *Linda* menjadi seni pertunjukkan dimulai pada Agustus 1962 yaitu sejak kembalinya Hj. Wa Ode Zaenab Hibi, Dina De Costa, dan Sabaria Malolongan yang mengikuti pelatihan aplikasi seni tari tradisi se Sulawesi Selatan dan Tenggara yang diadakan di Makassar. Kabupaten Muna memiliki warisan budaya yaitu tari *Linda* yang dapat dikembangkan menjadi tari seni pertunjukkan.

Pengolahan musik tari *Linda* bersumber dari musik tradisional Muna yang bernama *Rambi Wuna* dengan alat musik yang terdiri dari gong, gendang, dengu-dengu dan iramanya disesuaikan dengan kebutuhan tarian. Di sinilah keunikan tari *Linda* di mana antara musik dan tari tidak seirama karena semakin cepat musik dimainkan semakin lambat gerakan tarinya. Hal ini mengandung filosofi bahwa diibaratkan musik tersebut merupakan godaan bagi perempuan Muna yang artinya bahwa perempuan Muna harus melaksanakan ajaran yang sudah diberikan secara turun temurun oleh leluhur dan tidak boleh terpengaruh oleh godaan dari luar (Taeda. 2014: 3).

4. Metode *Drill*

Metode *drill* dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar yang mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Roestiyah. 2008: 125). Begitu pula menurut Sagala (2013: 217), metode *drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Menurut Majid (2013: 214) langkah-langkah dalam menerapkan metode *drill* adalah :

- a) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- b) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Jika

kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan agar lebih sempurna.

- c) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- d) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- e) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Menurut Sumiati dan Asra (2011) langkah-langkah penerapannya:

- a) Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan.
- b) Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada bentuk pelajar verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat.
- c) Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat memerintah salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lain memperhatikan.
- d) Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.

Dari tahapan-tahapan yang diberikan oleh para ahli, maka tahapan yang diterapkan peneliti dalam pelaksanaan metode *drill* ini antara lain:

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Guru menjelaskan materi pelajaran.

- c) Guru memberikan latihan-latihan gerak dengan tingkatan gerak yang bertingkat.
- d) Guru menciptakan suasana menyenangkan saat pembelajaran.
- e) Guru menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih.
- g) Guru memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga materi yang diberikan dapat semakin melekat, terampil, dan terbiasa.
- h) Guru melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa selama latihan.
- i) Guru memberikan motivasi dan latihan penenang.

5. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di luar jam pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, wawasan pengetahuan, sikap, kemampuan/keterampilan, serta karakter siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen pendidikan karakter secara mikro di sekolah, di samping pembelajaran dan budaya sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengimbangi antara pengetahuan yang diperoleh di kelas sebagai kegiatan intrakurikuler dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat dimiliki siswa (Komalasari. 2017: 123).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel untuk mengukur keterampilan siswa dalam menari tari *Linda* dengan menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Duruka dan bersifat kualitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini (biasanya diukur dengan instrumen penelitian) sehingga data yang berupa angka-angka. Laporan akhir penelitian biasanya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan serta saran-saran (Noor. 2015: 38).

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mendapatkan penjelasan tentang besarnya kebermaknaan dalam model yang dihipotesiskan sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Karena pembuktian bersifat matematis, dalam penelitian kuantitatif perlu diperhatikan tiga hal yaitu pendefinisian, pengukuran, dan pengujian (Indrawan. 2014: 51).

Dalam bukunya, Sugiyono (2015:15) menerangkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

B. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

1) Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah variasi yang merupakan unsur obyek dalam penelitian yang berkaitan tentang meningkatkan keterampilan siswa dalam menari tari *Linda* dengan menggunakan metode *drill* melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa SMP Negeri 1 Duruka, dengan demikian variabel yang akan diteliti adalah:

- a. Penerapan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan menari tari *Linda* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna.
- b. Keterampilan siswa dalam menari tari *Linda* dengan menggunakan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna.

2) Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur *setting* penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian akan dilakukan melalui beberapa siklus pembelajaran yang memuat tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, serta refleksi pada setiap

akhir siklus

Adapun skema siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam pembahasan variabel yang telah dikemukakan mengenai variabel yang akan diamati. Oleh karena itu, agar tercapai tujuan yang akan diharapkan dalam pelaksanaan penelitian, maka pendefinisian tentang maksud-maksud variabel penelitian yang sangat penting dijelaskan.

- 1) Metode *drill* merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan. Latihan (*drill*) ini merupakan kegiatan yang selalu diulang-ulang, seperti melatih keterampilan motorik melalui penggunaan alat musik, olahraga, kesenian, dan melatih kecakapan mental melalui kegiatan menghafal, menggali, dan menjumlah.
- 2) Keterampilan adalah suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dan adaptif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide (keterampilan kognitif), hal-hal (keterampilan teknis), dan orang-orang (keterampilan interpersonal).

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek, seluruh gejala. Seluruh unit yang akan diteliti dalam penelitian ini. Yang menjadi populasi daya

dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Duruka.

Sampel adalah bagian dari populasi. Kata sampel bisa dipadankan dengan contoh atau wakil. Kalau mempunyai populasi yang sangat banyak tidak mungkin diteliti semua dan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 1 Duruka yang bersedia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang lebih, diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, langsung di tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, dan situasi yang sedang terjadi.

Adapun aspek-aspek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kondisi fisik SMP Negeri 1 Duruka dan proses kegiatan ekstrakurikuler pada siswa SMP Negeri 1 Duruka. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui dan mengamati kegiatan ekstrakurikuler tari di lingkungan sekolah dengan menggunakan alat bantu berupa kamera foto.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan

narasumber yaitu pihak yang diwawancarai dan memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan adalah dengan pembicaraan informal artinya pertanyaan yang diajukan tergantung pada wawancara dengan mempertimbangkan pokok-pokok yang akan dipertanyakan. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru seni budaya, dan siswa SMP Negeri 1 Duruka.

3) Dokumentasi

Dokumentasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum ada, yang belum diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar pada ekstrakurikuler tari berupa daftar siswa dan foto kegiatan di SMP Negeri 1 Duruka.

4) Tes

Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja atau tes praktek tari *Linda* melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga aspek penilaian yaitu wiraga, wirasa, dan wirama dengan kode 1, 2, 3, dan 4 dengan format penilaian:

1 = Kurang (≤ 55)

2 = Cukup (57-70)

3 = Baik (71-85)

4 = Sangat Baik (86-100)

Dengan rincian sebagai berikut:

a) Aspek wiraga : Keterampilan gerak

- Skor 1 (kurang) jika peserta didik hanya mampu melakukan tiga ragam gerak didik dan tidak mampu melakukan gerak sesuai patokan, meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, atau kelenturan dengan baik dan benar atau hanya mampu melakukan salah satu dari patokan yang ada.
 - Skor 2 (cukup) jika peserta didik hanya mampu melakukan enam ragam gerak dan mampu melakukan gerak sesuai dengan dua atau tiga patokan, meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, atau kelenturan dengan baik dan benar.
 - Skor 3 (baik) jika peserta didik hanya mampu melakukan sembilan ragam gerak dan hanya mampu melakukan gerak sesuai dengan sebagian besar patokan meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, dan kelenturan dengan baik dan benar.
 - Skor 4 (sangat baik) jika peserta didik mampu melakukan 14 ragam gerak dan mampu melakukan gerak sesuai dengan patokan meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, dan kelenturan dengan baik dan benar.
- b) Aspek wirama : Harmonisasi gerak dengan iringan musik
- Skor 1 (kurang) jika peserta didik tidak memahami iringan dan tidak mampu memeragakan gerak sesuai dengan iringan yang tepat
 - Skor 2 (cukup) jika peserta didik kurang mampu melakukan gerak sesuai iringan dan masih belum mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat
 - Skor 3 (naik) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan, mampu memahami tanda-tanda perpindahan gerak namun belum mampu melakukan perpindahan gerak yang tepat
 - Skor 4 (sangat baik) jika peserta didik mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan dan mampu melakukan perpindahan gerak dengan tepat.
- c) Aspek wirasa : Penghayatan atau penjiwaan dalam gerak
- Skor 1 (kurang) jika peserta didik tidak mampu menghayati dan mengekspresikan tarian dengan mimik wajah yang baik dan benar.
 - Skor 2 (kurang) jika peserta didik belum mampu menghayati dan mengekspresikan tarian dengan mimik wajah dengan baik, namun sudah memahami isi cerita tarian serta belum percaya diri
 - Skor 3 (baik) jika peserta didik mampu memahami isi cerita tarian, mampu mengekspresikan tarian dengan mimik wajah namun masih belum percaya diri atau masih belum konsisten
 - Skor 4 (sangat baik) jika peserta didik mampu menghayati tarian dengan iringan dan dengan percaya diri mampu mengekspresikan tarian dengan mimik wajah
- (Rafika. 2012: 103)

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis

data. Teknik analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Proses analisis data melalui beberapa tahapan yang nantinya akan dimulai mulai dari proses penyusunan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai lapangan. Setelah penulis menganggap data yang telah dibutuhkan dianggap cukup, langkah selanjutnya yakni mengelompokkan data sesuai permasalahan penelitian dan kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus sederhana. (Haris. 2017: 29).

Untuk mengetahui hasil tindakan jenis data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi, dianalisis menggunakan rumus sederhana yakni menggunakan rumus:

Untuk mendapatkan nilai akhir yang dimiliki oleh siswa setelah dilakukan tindakan, maka dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

N : Nilai akhir

Untuk mendapatkan nilai rata-rata yang dimiliki oleh siswa setelah dilakukan tindakan, maka dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Peserta Didik}}$$

Untuk mendapatkan presentase nilai keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah dilakukan

tindakan, maka dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah peserta didik}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persen rata-rata penilaian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna dengan subjek penelitian sebanyak 20 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu pada pukul 15.10 – 17.30. Penelitian ini dilakukan di gedung kesenian SMP Negeri 1 Duruka.

Secara umum, keadaan SMP Negeri 1 Duruka cukup baik. Beberapa fasilitas sekolah telah terpenuhi, antara lain ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, ruang konsultasi/bimbingan, panggung mushola, tempat parkir, dan lapangan. Suasana di sekolah ini pun sangat sejuk dan nyaman walaupun berada tepat di pinggir jalan raya, namun tidak bising oleh kendaraan bermotor karena masih minimnya angkutan umum maupun kendaraan pribadi yang melintas. Salah satu penunjang pendidikan yaitu beasiswa berprestasi pun diberikan kepada peserta didik yang berprestasi dan terutama dari keluarga yang kurang mampu.

Pada umumnya peserta didik yang bersekolah di SMP Negeri 1 Duruka adalah anak-anak yang tinggal tidak jauh dari sekolah. Hal tersebut dikarenakan minimnya transportasi umum yang minim dan latar belakang keadaan ekonomi orang tua yang rata-rata dari kalangan menengah ke bawah sehingga orang tua lebih memilih menyekolahkan anak mereka di sekolah yang terjangkau baik jarak maupun biaya.

Selain itu, potensi siswa di SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna cukup baik, terbukti dengan prestasi siswa di beberapa bidang hingga tingkat kota/kabupaten Muna. Namun dalam hal kemandirian, keaktifan belajar peserta didik, kemajuan masing-masing peserta didik masih kurang. Hal tersebut dikarenakan lingkungan yang jauh dari pusat kota dan kurangnya pengetahuan terhadap teknologi seperti internet. Di SMP Negeri 1 Duruka terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler antara lain: pramuka, pencak silat, sepak bola, bola voli, Palang Merah Remaja (PMR), dan Karya Ilmiah Remaja (KIR) dan seni.

Kabupaten Muna merupakan salah satu daerah yang memiliki berbagai macam kesenian tradisional, termasuk tari-tari tradisional. Salah satunya yaitu tari *Linda*. Pementasan tari tradisional juga sering diadakan di berbagai wilayah di Kabupaten Muna termasuk di Kecamatan Duruka daerah tempat SMP Negeri 1 Duruka berada. Antusias peserta didik SMP Negeri 1 Duruka terhadap kesenian tari tradisional cukup baik, namun hal tersebut tidak diimbangi dengan kemandirian dan

keaktifan peserta didik yang terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler untuk belajar tari sehingga keterampilan menari itu tidak maksimal. Hal ini ditunjukkan dari antusias peserta didik ketika mengikuti praktek seni tari namun kemampuan untuk menguasai materi masih kurang, pola belajar yang masih berpusat pada guru dan juga disebabkan oleh kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan ketika mengikuti praktek sehingga berdampak pula pada prestasi ketika mengikuti lomba seni dan berdampak pada nilai mata pelajaran seni budaya. Karena seperti yang kita ketahui bahwa jika peserta didik sudah mampu mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler dengan baik dan mampu menguasai materi-materi dengan baik dalam pembelajaran ekstrakurikuler tersebut, otomatis akan berdampak positif pula pada prestasi sekolah dan prestasi siswa ketika mengikuti pelajaran yang memberikan materi praktek.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran yaitu metode *drill* pada pembelajaran ekstrakurikuler. Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang sehingga memudahkan siswa dalam memahami apa yang akan diajarkan dan tari yang akan peneliti ajarkan yaitu tari *Linda* karena berdasarkan observasi awal, rata-rata siswa yang tertarik dengan tari adalah siswa wanita. Selain itu tari

Linda juga termasuk tari yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler seni di SMP Negeri 1 Duruka dan karena tari *Linda* adalah tari tradisi yang ada sejak zaman dulu yang selalu ditampilkan dalam prosesi adat *karia*. Tari *Linda* terbagi dua yaitu tari *Linda* pada upacara adat *karia* dan tari *Linda* untuk pertunjukkan hiburan.

Sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Duruka yaitu: (1) catatan gerak tari *Linda*, (2) tempat praktek seni tari sebagai tempat untuk bergerak dalam pemberian materi tari, (3) LCD (4) *Laptop* (5) Properti selendang. Dalam proses pembelajaran, penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan didukung dengan penggunaan bahasa Muna yang merupakan bahasa daerah setempat.

2. Data Awal Kemampuan Siswa

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II yang berupa hasil penelitian unjuk kerja dan hasil non tes yang meliputi observasi, dokumentasi dan tes unjuk kerja. Hasil penelitian yang berupa penilaian peningkatan kemampuan menari tari *Linda* disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian non tes disajikan dalam bentuk data kualitatif. Sistem penyajian data dari hasil penilaian dalam meningkatkan kemampuan menari tari *Linda*, disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan untuk data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan Prasiklus. Penilaian prasiklus ini bertujuan untuk menunjukkan kemampuan awal siswa dalam menari tari *Linda*, sebelum diterapkannya metode *drill* sebagai metode yang akan direalisasikan oleh peneliti. Adapun aspek yang dinilai dalam tindakan prasiklus sama seperti yang akan dilakukan pada siklus I dan siklus II yakni : (1) Wiraga (2) Wirama (3) Wirasa.

Hasil kerja prasiklus selengkapny dapat dilihat pada lampiran. Hal ini menjadi dasar untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Secara umum, hasil penilaian prasiklus keterampilan siswa dalam menari tari *Linda* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Kemampuan menari siswa dalam menari tari *Linda* menunjukkan data yang memiliki hasil yang belum memuaskan dilihat dari (20 siswa masih terdapat 15 siswa atau sebanyak 75% yang dinilai mendapatkan kategori kurang). Hasil yang masih rendah pada prasiklus ini disebabkan karena siswa memiliki kesulitan dalam menari yaitu siswa belum menguasai wiraga, wirama, wirasa dari tari *Linda* itu sendiri dan kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa. Selain itu juga disebabkan oleh pelatih yang belum mampu menggunakan metode yang tepat dalam memberi pelatihan dan pembelajaran mengenai kemampuan menari siswa. Dapat dilihat berdasarkan rincian hasil prasiklus yang diperoleh dari jumlah keseluruhan

siswa yang mengikuti pembelajaran. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 85–100 tidak ada satupun siswa yang mencapai skor tersebut. Kategori baik dengan rentang nilai 71–85 dicapai oleh dua orang siswa atau 10 %, kategori cukup dengan rentang nilai 56-70 dicapai oleh tiga orang siswa atau 15% dari jumlah siswa. Sedangkan untuk kategori kurang dengan rentang nilai ≤ 55 dicapai oleh 15 siswa atau 75% dari jumlah siswa. Nilai rata – rata yang dicapai oleh siswa pada penilaian prasiklus adalah 47,45 dan masih termasuk kategori rendah untuk mendapatkan kategori baik, nilai rata-rata harus mencapai angka 71-100.

3. Penerapan Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menari Tari *Linda* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab III metode penelitian, penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus jika pada siklus pertama belum memenuhi tujuan yang ingin dicapai, di mana pada setiap siklusnya dilaksanakan masing-masing selama empat kali pertemuan dan dalam satu pertemuan terbagi dalam empat kali kegiatan yaitu : a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, dan d) refleksi.

Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I ini dapat dibagi atas empat kali pertemuan di mana setiap pertemuan terdiri dari 150 menit.

Pertemuan I (perencanaan)

1) Perencanaan pembelajaran

Tahap perencanaan pembelajaran pada siklus I merupakan tahap awal untuk memulai proses pembelajaran, peneliti perlu mempersiapkan beberapa hal dengan sebaik mungkin di mana hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran ini. Akan tetapi peneliti terlebih dahulu mempersiapkan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) ini bertujuan untuk panduan guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta digunakan sebagai rancangan untuk menyusun kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar kegiatan proses pembelajaran dapat terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur mengajar serta proses mengajar juga dapat terlaksana dengan benar karena mempermudah guru dalam mengambil tindakan di dalam kelas.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Hari sabtu, 18 Agustus 2018 pukul 15.10 tepatnya waktu diluar jam pembelajaran sekolah. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan awal sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan begitupun sebaliknya, mengabsen serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah materi tentang tari *Linda*, kemudian menjelaskan secara singkat tentang tari *Linda* tersebut. Selain itu, guru juga menjelaskan hal-hal apa saja yang harus dilakukan dan dipersiapkan sebelum menari.

Kemudian guru memberikan materi dengan menggunakan media audio visual dengan menayangkan video tari *Linda*. Setelah pemutaran video, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat siswa pada setiap kelompoknya. Kemudian guru menginstruksikan siswa untuk latihan bersama kelompoknya dan langsung diamatai oleh guru. Tidak lupa pula guru memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa ketika latihan. Setelah latihan bersama anggota kelompok, guru kembali menginstruksikan kepada siswa untuk latihan bersama dan latihan ini diulang sebanyak tiga kali. Ketika latihan, siswa berjejer yang terdiri dari tiga baris sehingga setiap kali pengulangan latihan gerak, akan berbeda-beda posisi siswa yang berada di baris depan. Hal ini dimaksudkan agar semua siswa bisa memiliki pemahaman yang sama.

Kegiatan akhir dari pertemuan ini adalah siswa mulai memahami materi yang akan diajarkan serta mulai memahami bentuk tangan, kaki, dan selendang saat menari tari *Linda*. Kemudian guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, membagikan video tari *Linda* kepada masing-masing kelompok dan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus latihan. Guru meninggalkan ruangan dan mengakhiri dengan ucapan salam. Pertemuan II (pelaksanaan)

1) Perencanaan pembelajaran

Setelah pertemuan pertama, guru kembali melakukan pertemuan ke dua untuk siklus I. Pada pertemuan ke dua ini materi yang

akan diajarkan adalah kelanjutan dari materi sebelumnya pada pertemuan pertama. Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran serta mengoptimalkan pembelajaran dengan maksimal agar hasil yang diperoleh juga lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini selain mempersiapkan RPP peneliti juga menyiapkan laptop dan properti yang akan digunakan yaitu selendang dan sapu tangan.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke dua ini dilaksanakan pada hari minggu, 19 Agustus 2018 yaitu pukul 15.10. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu ketua kelas mempersiapkan teman-temannya dan berdoa untuk memulai mata pelajaran, kemudian guru kembali mengabsen siswa. Pada pertemuan kali ini siswa yang berjumlah 20 orang (hadir semua) dan setelah mengabsen siswa guru memulai kegiatan pelajaran.

Pada tahap pertama di jam pertama pembelajaran, guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dan menjelaskan bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan. Selanjutnya guru menyajikan properti yang ada, yaitu selendang dan sapu tangan. Pada pertemuan ke dua ini, materi yang peneliti ajarkan adalah materi gerak lanjutan dari pertemuan selanjutnya yaitu ragam delamapai sampai ragam 14 dalam hal ini ragam *sembali lima nembhadha* sampai ragam *kasongkono Linda*. Kemudian guru menginstruksikan kepada siswa memperagakan tari *Linda* secara

bersamaan. Latihan bersama ini diulang sebanyak tiga kali di mana pada setiap latihannya siswa berganti posisi, yang sebelumnya siswa berada di belakang namun setelah pengulangan selanjutnya siswa berada di depan. Hal ini dikarenakan agar pemahaman siswa keseluruhan bisa sama.

Kemudian pada tahap ke tiga guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih bersama dengan teman-teman kelompoknya untuk meningkatkan keterampilan siswa dan agar siswa terbiasa untuk bergerak secara berkelompok karena tari *Linda* yang peneliti terapkan adalah tari *Linda* untuk seni pertunjukan (hiburan) yang mana dalam memeragakannya dilakukan secara berpasangan. Bersamaan dengan hal tersebut, guru melihat kembali siswa dalam bergerak bersama teman kelompoknya sembari memberi masukan jika terdapat kesalahan dalam bergerak. Kegiatan akhir pada pertemuan ini, setelah siswa selesai latihan bersama kelompoknya guru kembali mengintruksikan untuk latihan bersama di mana latihan latihan ini dilakukan sebanyak dua kali. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa saat latihan bersama kelompoknya yang diamati langsung oleh guru.

Tidak lupa pula guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil, dan terbiasa.

Kemudian guru menutup pertemuan pada hari itu dan diakhiri dengan salam dan bergegas meninggalkan ruang gedung kesenian SMP Negeri 1 Duruka.

Pertemuan III (pengamatan)

1) Perencanaan pembelajaran

Pertemuan II berlalu, guru kembali untuk melakukan pertemuan III untuk siklus I. Pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah materi lanjutan dari pada pertemuan sebelumnya dipertemuan kedua. Segala keperluan untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan semaksimal mungkin agar hasil yang diperoleh juga lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan di gedung kesenian SMP Negeri 1 Duruka pada hari sabtu, 25 Agustus 2018 pukul 15.10, terlebih dahulu ketua kelas menyiapkan temannya dan memimpin temannya untuk berdoa agar proses belajar berjalan lancar. Pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah materi lanjutan dari pertemuan sebelumnya, pada hari ini siswa yang hadir adalah 19 siswa dan satu absen.

Guru kembali memulai pembelajaran, dengan tahap pertama yang dilakukan yaitu mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan pada siswa. Kemudian guru kembali memulai pembelajaran dan guru menginstruksikan kepada siswa memperagakan tari *Linda* secara bersamaan. Latihan bersama ini diulang sebanyak tiga kali dimana pada setiap latihannya siswa berganti posisi, yang sebelumnya siswa berada di belakang namun setelah pengulangan selanjutnya siswa

berada di depan. Hal ini dikarenakan agar pemahaman siswa keseluruhan bisa merata. Sama halnya seperti pertemuan sebelumnya.

Tahap selanjutnya guru memberikan gambaran kepada setiap kelompok arah hadap ke kanan, ke kiri belakang, serong kanan, serong kiri. Setelah menginstruksikan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk latihan bersama teman kelompoknya untuk meningkatkan keterampilan siswa. Bersamaan dengan hal tersebut, guru melihat kembali siswa dalam bergerak bersama teman kelompoknya sembari memberi masukan jika terdapat kesalahan dalam bergerak. Pada pertemuan ketiga ini sudah ada beberapa kelompok yang tanpa menunggu instruksi dari guru sudah bisa mengatur masing-masing kelompoknya dalam hal ini guru sudah melihat ada perkembangan siswa dalam pembelajaran dan pada pertemuan ke tiga ini sudah ada kelompok siswa yang hampir menguasai secara keseluruhan.

Selama latihan berlangsung, kondisi siswa jauh lebih baik dari kondisi prasiklus sebelumnya, di mana siswa mempunyai keaktifan masing-masing untuk bergerak dan juga sudah mulai ada perkembangan dalam hal menari menggunakan selendang bersama teman kelompoknya. Meskipun ada di antara mereka yang belum mampu dengan sepenuhnya untuk bergerak tetapi siswa mempunyai keberanian untuk tampil.

Kegiatan akhir pada pertemuan ini setelah siswa selesai latihan bersama kelompoknya, guru kembali menginstruksikan untuk

latihan bersama di mana latihan ini dilakukan sebanyak dua kali agar latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil, dan terbiasa.

Selanjutnya sebelum menutup pembelajaran guru menyampaikan akan diadakan evaluasi sesuai dengan kelompok masing-masing. Tahap terakhir guru memberikan tepuk tangan kepada semua siswa atas apa yang mereka dapatkan dan memberikan motivasi untuk terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil, dan terbiasa. Kemudian guru menutup pertemuan pada hari itu, ketua kelas kembali mempersiapkan temannya untuk memberi salam kepada guru dan guru meninggalkan gedung kesenian SMP Negeri 1 Duruka.

Pertemuan IV (refleksi)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke IV diawali dengan melakukan persiapan, ketua kelas memimpin doa dilanjutkan dengan mengabsen siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan refleksi pada siklus ini dilakukan tak lain untuk mengetahui lancar tidaknya proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Adapun pelaksanaan proses pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler telah membuat respon positif dari beberapa siswa yang membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler tari khususnya dalam memeragakan tari *Linda*. Siswa yang pada pertemuan sebelumnya di prasiklus memberikan respon negatif, memperlihatkan sikap aktif di kelas setelah diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan inti pada pertemuan ini yaitu guru melakukan evaluasi tes praktek tari dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tes praktek ini siswa sudah menggunakan kostum yang menggambarkan salah satu pakaian yang digunakan saat menari tari *Linda*.

Siklus II

Pada siklus ini dibagi menjadi empat kali pertemuan yang masing-masing dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu pukul 15.10 di gedung kesenian SMP Negeri 1 Duruka. Adapun pelaksanaan pembelajaran tari dengan menggunakan metode *drill* melalui kegiatan ekstrakurikuler akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertemuan I (perencanaan)

(1) Perencanaan pembelajaran

Pada hari Sabtu, 1 September 2018 dilaksanakan pertemuan pertama di siklus II. Pada pukul 15.15, peneliti telah memasuki ruang gedung kesenian SMP Negeri 1 Duruka. Sebelum memulai praktek, terlebih dahulu guru mempersiapkan RPP untuk memaksimalkan proses pembelajaran, menyiapkan properti dan menyiapkan *speaker* untuk memutar musik tari *Linda*.

(2) Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini diawali dengan melakukan persiapan, yaitu sebagai guru terlebih dahulu mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Kegiatan inti pada pertemuan pertama yaitu penerapan siklus II

yang merupakan tindakan perbaikan siklus I. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut: (a) memberikan penjelasan secara detail kepada siswa tentang materi yang diajarkan. (b) memotivasi dan memberi perhatian lebih kepada kelompok yang belum mampu bergerak sesuai dengan wiraga, wirasa, wirama. (c) menyiapkan lembar observasi untuk melihat hasil peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan gerak tari pada siklus II.

Saat evaluasi siklus I diketahui beberapa kelompok masih kesulitan dalam hal mengatur menyeragamkan gerak tari yang berdampak pada kurangnya efektivitas dalam mengasah keterampilan siswa. Sehingga pada pertemuan ini difokuskan pada pemberian materi ragam gerak tari *Linda*, kemudian guru mengarahkan siswa untuk latihan bersama kelompoknya sesuai dengan materi tari *Linda* yang telah diajarkan.

Kegiatan akhir dari pertemuan ini, guru memotivasi siswa untuk terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga apa yang telah diberikan bisa semakin melekat, terampil, dan terbiasa. Kemudian, kegiatan akhir dari pertemuan ini adalah guru melihat kembali hasil proses latihan setiap kelompok. Guru melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa selama latihan dan memberikan latihan penenang.

Sebelum latihan penenang dilakukan guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa gerakan apa yang masih dirasa sulit untuk dipraktikkan. Siswa yang merasa diri

belum mampu memeragakan tari *Linda* kemudian mengacungkan tangan dan menjelaskan gerakan apa saja yang belum dipahami. Selanjutnya guru memberi arahan mengenai gerakan yang benar sesuai dengan apa yang diutarakan siswa dan memperbaiki kesalahan gerak yang dilakukan siswa. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, memberi salam, lalu meninggalkan ruangan.

Pertemuan II (pelaksanaan)

1) Perencanaan pembelajaran

Pada hari minggu, 2 September 2018 dilaksanakan pertemuan kedua pada siklus II. Guru masuk ke gedung kesenian SMP Negeri 1 Duruka. Seperti biasanya guru kembali mempersiapkan RPP, agar di dalam proses pembelajaran akan berlangsung sesuai dengan yang diharapkan dan dapat bernilai maksimal.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua diawali dengan melakukan persiapan, yaitu peneliti sebagai guru terlebih dahulu mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Setelah semuanya telah siap maka guru akan segera memulai kegiatan pembelajaran, dimana pada tahap awal guru memulai dengan mengingatkan kembali kepada siswa materi yang sudah diajarkan, dan guru pun tidak henti-hentinya mengingatkan kepada siswa agar materi tersebut dapat dipahami. Dan pada saat guru menjelaskan ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan, bukan cuma itu, dalam

pembelajaran ini ada beberapa kelompok yang mengajukan pertanyaan dengan bergerak dan meminta solusi kepada guru dalam menggunakan properti, ini membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif untuk mengetahui materi seputar tari *Linda*. Kemudian guru mengintruksikan kepada siswa untuk latihan bersama di mana latihan ini dilakukan sebanyak dua kali.

Kegiatan selanjutnya adalah guru mengarahkan siswa untuk latihan bersama kelompoknya atau pun berdiskusi dengan kelompok lain dengan iringan musik. Dalam proses latihan ini, siswa diberi kebebasan untuk latihan sendiri bersama teman kelompoknya dan sesuai dengan musik. Dalam latihan ini para siswa sangat antusias bahkan ada beberapa kelompok yang sama-sama berdiskusi ketika ada hal yang kurang dipahami dan saling membantu antara kelompok satu dengan yang lainnya dalam melakukan gerak tari *Linda*. Setelah semuanya selesai, semua siswa sudah merasa mampu dan dilanjutkan pada tahap selanjutnya siswa mempraktekkan hasil karya mereka bersama dengan kelompok masing-masing, menampilkan di depan guru dan teman-teman. Dengan praktek ini, sebagian siswa merasa senang dan ada juga yang merasa gugup.

Kegiatan akhir dari pertemuan ini, guru memotivasi siswa untuk terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga apa yang telah diberikan bisa semakin melekat, terampil, dan terbiasa. Kemudian, kegiatan akhir dari pertemuan ini adalah guru

melihat kembali hasil proses latihan setiap kelompok. Guru melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa selama latihan dan memberikan latihan penenang.

Sebelum latihan penenang dilakukan guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa gerakan apa yang masih dirasa sulit untuk dipraktikkan. Siswa yang merasa diri belum mampu kemudian mengacungkan tangan dan menjelaskan gerakan apa saja yang belum dipahami. Selanjutnya guru memberi arahan mengenai gerakan yang benar sesuai dengan apa yang diutarakan siswa dan memperbaiki kesalahan gerak yang dilakukan siswa. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, memberi salam, lalu meninggalkan ruangan. Pertemuan III (Pengamatan)

1) Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran, guru kembali mempersiapkan segala keperluan untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan semaksimal mungkin agar hasil yang diperoleh juga lebih baik dari pertemuan sebelumnya dan ada beberapa peningkatan. Sebelum proses belajar dimulai terlebih dahulu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, menyiapkan properti dan menyiapkan *speaker*.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 September 2018 pukul 15.15 di ruang gedung kesenian SMP Negeri 1 Duruka, terlebih dahulu ketua kelas

menyiapkan teman-temannya dan memimpin teman-temannya untuk berdoa agar proses belajar berjalan lancar. Siswa yang hadir berjumlah 20 orang.

Guru kembali memulai pembelajaran, dengan tahap pertama yang dilakukan yaitu mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan oleh siswa dan untuk menguji daya ingat siswa, guru memberi sistem tanya jawab dimana dapat memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Kemudian guru mengintruksikan kepada siswa untuk latihan bersama di mana latihan ini dilakukan sebanyak dua kali.

Kegiatan akhir dari pertemuan ini, guru memberikan tepuk tangan dan tidak lupa guru memotivasi siswa untuk terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga apa yang telah diberikan bisa semakin melekat, terampil, dan terbiasa. Setelah itu guru menginstruksikan siswa agar latihan bersama kelompoknya masing-masing. Pada pertemuan selama siklus II berlangsung, peneliti lebih banyak memberikan waktu kepada siswa untuk latihan bersama kelompoknya masing-masing agar kekompakan dalam menari lebih baik lagi karena tari *Linda* yang diterapkan adalah tari *Linda* untuk seni pertunjukan (hiburan). Kemudian, kegiatan akhir dari pertemuan ini adalah guru melihat kembali hasil proses latihan setiap kelompok. Guru melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa selama latihan dan memberikan latihan penenang. Sebelum latihan penenang dilakukan guru terlebih

dahulu bertanya kepada siswa gerakan apa yang masih dirasa sulit untuk dipraktekkan. Siswa yang merasa diri belum mampu kemudian mengacungkan tangan dan menjelaskan gerakan apa saja yang belum dipahami. Selanjutnya guru memberi arahan mengenai gerakan yang benar sesuai dengan apa yang diutarakan siswa dan memperbaiki kesalahan gerak yang dilakukan siswa.

Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, memberi salam, lalu meninggalkan ruangan.
Pertemuan IV

Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh peneliti. Hal ini jauh lebih dibanding dengan siklus I dan dipertemuan ini guru kembali melakukan evaluasi tes praktek tari *Linda* dengan kelompok masing-masing. Namun tes praktek pada siklus II ini berbeda dengan tes praktek pada siklus I. Letak perbedaannya ada pada jumlah siswanya di mana pada tes praktek siklus I tiap kelompok terdiri dari empat anggota kelompok sementara pada tes praktek siklus II ini tiap kelompok terdiri dari dua orang anggota kelompok. Hal ini dikarenakan agar masing-masing siswa lebih percaya diri dalam menari. Pada siklus I masih ada siswa yang kurang percaya diri karena masih menengok anggota kelompok yang ada di depannya (bagi siswa yang berada di barisan belakang). Kemudian dikarenakan tes praktek pada siklus II ini terdiri dari dua peserta didik dalam satu kelompok, maka tes praktek dibagi

menjadi dua gelombang. Gelombang pertama dilaksanakan pada pukul 10.00 sebanyak lima anggota kelompok dan gelombang ke dua dilaksanakan pada pukul 15.10 sebanyak lima kelompok. Hal ini dikarenakan durasi tari *Linda* yang lumayan lama yaitu sekitar 12 menit. Pada tes praktek siklus II ini dibagi menjadi dua orang pada tiap kelompok karena agar siswa lebih semangat lagi untuk latihan dan lebih percaya diri. Seperti pada tes siklus I sebelumnya, ada beberapa siswa yang kurang percaya diri yang memang pada saat praktek mereka berada di baris ke dua (di belakang) sehingga mereka tidak percaya diri saat bergerak karena terpengaruh dengan teman yang ada didepannya, tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Pada siklus ini guru kembali melakukan kegiatan refleksi. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran pada siklus II dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pada proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan metode *drill* telah menunjukkan sikap antusias siswa didalam mengikuti proses pembelajaran khususnya materi pengembangan gerak yang sesuai dengan hasil observasi.

Pada siklus II ini, menunjukkan bahwa respon positif siswa terhadap pelajaran terjadi peningkatan dibanding dengan siklus sebelumnya. Pada tahap ini, siswa telah menunjukkan beberapa aspek positif meningkat dari sebelumnya. Dengan metode *drill* siswa SMP Negeri 1 Duruka dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menari, bukan hanya keterampilannya saja

yang meningkat tetapi keaktifan, efektivitas, dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan.

4. Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Menari Tari Linda Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna

4.1 Data Kualitas Skor Aspek Wiraga, Wirama, dan Wirasa Peserta siswa SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna

Data menunjukkan bahwa hasil penilaian kemampuan menari siswa dalam menari tari *Linda* mencapai nilai rata-rata 60,4. Nilai rata-rata siklus 1 ini sudah mengalami peningkatan 14,2 poin dari hasil nilai prasiklus sebelumnya.

Berdasarkan nilai prasiklus dari 20 siswa yang mengikuti proses latihan, untuk kategori sangat baik dengan rentang nilai 85–100 tidak ada satupun siswa yang mencapai skor tersebut. Kategori baik dengan rentang nilai 71–85 dicapai oleh dua orang siswa atau 10% , kategori cukup dengan rentang nilai 56-70 dicapai oleh tiga orang siswa atau 15% dari jumlah siswa. Sedangkan untuk kategori kurang dengan rentang nilai ≤ 55 dicapai oleh 15 orang siswa atau 75% dari jumlah siswa. Dari hasil penilaian setelah dilakukannya tindakan disiklus I, didapatkan siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 dicapai oleh

dua orang siswa atau sebesar 10%. Kategori baik dengan rentang nilai 71-85 di capai oleh tiga orang siswa atau sebesar 15%. Kategori cukup dengan rentang nilai 56-70 d capai oleh 11 siswa atau sebesar 55% dan kategori kurang dengan rentang nilai ≤ 55 oleh empat siswa sebesar 20%.

Setelah siswa mendapatkan proses pelatihan dengan metode *drill* secara efektif pada siklus I terdapat peningkatan dari beberapa siswa yang lebih baik dalam menerima dan menerapkan materi meskipun dapat di ketahui bahwa tingkat kemajuan siswa dalam memahami materi berbeda-beda tiap siswa. Dari hasil penilaian setelah dilakukannya tindakan pada siklus I, didapatkan siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 dicapai oleh dua orang siswa atau sebesar 10%. Kategori baik dengan rentang nilai 71-85 di capai oleh tiga orang siswa atau sebesar 15%. Kategori cukup dengan rentang nilai 56-70 d capai oleh 11 siswa atau sebesar 55% dan kategori kurang dengan rentang nilai ≤ 55 oleh empat siswa sebesar 20%.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tes unjuk kerja untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa pada siklus II bisa dikatakan baik dan dapat disimpulkan peningkatan keterampilan siswa dalam menari tari *Linda* meningkat karena materi ajar diulang kembali sampai semua siswa bisa menguasai dan menarikan tari *Linda*, karena seringnya siswa menggunakan

properti dan mengulang-ulang latihan pada setiap ragam tari *Linda* dalam kelompok, saling memberi masukan, aktif bertanya, kreatif dalam mencari gerak dan membuat suasana kelas yang menyenangkan. Selain materi berulang, siswa juga dibantu dengan penerapan metode *drill*, karena materi ini membuat siswa aktif dan lebih cepat menguasai teknik tarian.

4.2 Data Kualitas Aspek Wiraga, Wirama, dan Wirasa Peserta Didik pada Siklus II

Data pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menari siswa dalam menari tari *Linda* melalui penerapan metode *drill* sudah mengalami peningkatan hingga dapat di kategorikan baik. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai siswa pada hasil penilaian siklus II meningkat menjadi 81,45. Rincian tersebut diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa yakni 20 siswa perempuan.

Selain itu, dapat diketahui bahwa selama tindakan kelas di siklus ke II ini terdapat 70% siswa yang mampu mencapai indikator penilaian yakni, wiraga, wirama, dan wirasa dengan rincian sebagai berikut : sembilan siswa atau sebesar 45% yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100. Sebanyak lima siswa atau sebesar 25% berada pada kategori baik dengan pencapaian nilai dari 71-85. Sebanyak enam siswa atau sebesar 30% berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 56-70. Sedangkan siswa yang berada pada

kategori kurang dengan rentang nilai ≤ 55 tidak ada.

Peningkatan atas kemampuan siswa dalam peningkatan keterampilan siswa dalam menari tari *Linda* bisa dilihat pada tabel 4.10 dan tabel 4.12. Hal tersebut menunjukkan perbandingan nilai setelah penerapan metode *drill*. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan menari siswa SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna dapat dinyatakan berhasil.

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menari Tari *Linda* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna

Hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menari dengan penerapan metode *drill* di SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna.

Penerapan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan salah satu faktor yang menentukan ketercapaian hasil belajar siswa. Karena penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang disajikan akan mempengaruhi keterampilan siswa dalam menari sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam penerapannya, langkah-langkah dalam penggunaan metode *drill* ini terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut: (1) Tahap persiapan, dimana pada tahap ini, ada beberapa

hal yang dilakukan, antara lain merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, menentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan, menentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan, dan melakukan kegiatan *pradrill* sebelum menerapkan metode ini secara penuh. (2) Tahap pelaksanaan dimana dalam tahap ini terdiri dari tiga langkah yaitu (a) langkah pembukaan dimana beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai, bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan. (b) langkah pelaksanaan seperti memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu, menciptakan suasana yang menyenangkan, meyakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih. (c) langkah mengakhiri dimana apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa. (3) Penutup yaitu melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa dan memberikan latihan penenangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menari tari *Linda* dengan menerapkan metode *drill*. Dalam penerapannya, tentunya terdapat perbedaan antara siklus satu dan siklus dua.

Pada siklus I, langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada kegiatan inti yaitu menginstruksikan kepada siswa memperagakan tari *Linda* secara bersamaan. Latihan bersama ini diulang sebanyak tiga kali di mana pada setiap latihannya siswa berganti posisi, yang sebelumnya siswa berada di belakang namun setelah pengulangan selanjutnya siswa berada di depan. Hal ini dikarenakan agar pemahaman siswa keseluruhan bisa sama. Kemudian pada tahap ke tiga guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih bersama dengan teman-teman kelompoknya untuk meningkatkan keterampilan siswa dan agar siswa terbiasa untuk bergerak secara berkelompok karena tari *Linda* yang peneliti terapkan adalah tari *Linda* untuk seni pertunjukan (hiburan) yang mana dalam memeragakannya dilakukan secara berpasangan. Bersamaan dengan hal tersebut, guru melihat kembali siswa dalam bergerak bersama teman kelompoknya sembari memberi masukan jika terdapat kesalahan dalam bergerak. Kegiatan akhir setelah siswa selesai latihan bersama kelompoknya guru kembali menginstruksikan untuk latihan bersama di mana latihan ini dilakukan sebanyak dua kali. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa saat latihan bersama kelompoknya yang diamati langsung oleh guru. Tidak lupa pula guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin

melekat, terampil, dan terbiasa. setelah diterapkannya metode *drill*, langkah selanjutnya yaitu melakukan tes di mana, tes ini dilakukan per kelompok dalam hal ini dalam satu kelompok terdiri atas empat orang siswa.

Pada siklus II, langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada kegiatan inti yaitu guru mengintruksikan kepada siswa untuk latihan bersama di mana latihan ini dilakukan sebanyak dua kali. Kegiatan selanjutnya adalah guru mengarahkan siswa untuk latihan bersama kelompoknya atau pun berdiskusi dengan kelompok lain dengan iringan musik. Dalam proses latihan ini, siswa diberi kebebasan untuk latihan sendiri bersama teman kelompoknya dan sesuai dengan musik. Setelah semuanya selesai, semua siswa sudah merasa mampu dan dilanjutkan pada tahap selanjutnya siswa mempraktekkan hasil karya mereka bersama dengan kelompok masing-masing, menampilkan di depan guru dan teman-teman. Kegiatan akhir dari pertemuan ini, guru memotivasi siswa untuk terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga apa yang telah diberikan bisa semakin melekat, terampil, dan terbiasa. Kemudian, kegiatan akhir dari pertemuan ini adalah guru melihat kembali hasil proses latihan setiap kelompok. Guru melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa selama latihan dan memberikan latihan penenang. Sebelum latihan penenang dilakukan, guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa gerakan apa yang masih dirasa sulit untuk dipraktekkan. Siswa yang

merasa diri belum mampu kemudian mengacungkan tangan dan menjelaskan gerakan apa saja yang belum dipahami. Selanjutnya guru memberi arahan mengenai gerakan yang benar sesuai dengan apa yang diutarakan siswa dan memperbaiki kesalahan gerak yang dilakukan siswa. Tes praktek pada siklus II ini berbeda dengan tes praktek pada siklus I. Letak perbedaannya ada pada jumlah siswanya di mana pada tes praktek siklus I tiap kelompok terdiri dari empat anggota kelompok sementara pada tes praktek siklus II ini tiap kelompok terdiri dari dua orang anggota kelompok. Hal ini dikarenakan agar masing-masing siswa lebih percaya diri dalam menari. Pada siklus I masih ada siswa yang kurang percaya diri karena masih menengok anggota kelompok yang ada di depannya (bagi siswa yang berada di barisan belakang).

Penerapan metode *drill* sangat mendukung hasil penelitian yang diperoleh. Metode tersebut digunakan dalam mempraktekkan suatu keterampilan (seni tari). Dari hasil penelitian di atas, metode *drill* disinyalir sebagai suatu stimulus yang baik untuk mengoptimalkan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran tari di sekolah. Proses metode *drill* menjadikan (1) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan. (2) Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang

baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya. (3) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga.

Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya. Pengaruh positif yang muncul pada pembelajaran dengan metode drill adalah (1) Siswa mampu memperoleh kecakapan motoris yaitu keterampilan dalam menari tari *Linda*. (2) Siswa mampu memperoleh kecakapan mental dalam menari tari *Linda*. (3) Siswa mampu memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi. (4) Terbentuknya kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan. (5) Pemanfaatan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaan. (6) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

2. Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Menari Tari *Linda* Dengan Menggunakan Metode *Drill* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menari tari *Linda* setelah penerapan metode *drill* telah diukur menggunakan lembar observasi di siklus pertama menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pelajaran sudah

mengalami peningkatan dengan melihat nilai presentase dari beberapa butir indikator penilaian dari tahap sebelumnya yaitu tahap prasiklus sebelum diterapkan metode pembelajaran ini. Hal ini terbukti bahwa siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini. Dan juga dapat dilihat dari hasil tes di mana mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II rata-rata dan presentase yang mereka peroleh setiap tahapnya terdapat peningkatan pada siswa. Berdasarkan rekapitulasi dari hasil penilaian, kemampuan menari siswa dengan menerapkan metode *drill* pada prasiklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menari siswa dicapai siswa sebanyak 47, 45. Dengan rincian dua orang siswa atau 10% nilai dengan kategori baik, tiga orang siswa atau 15% nilai dengan kategori cukup, 15 siswa atau 75% mencapai nilai dengan kategori kurang, dan tidak satupun siswa mencapai nilai dengan kategori sangat baik. Hasil penilaian kemampuan menari siswa tari *Linda* pada siklus I mencapai nilai rata-rata 62,5. Dengan rincian sebanyak dua orang siswa atau 10% mencapai nilai sangat baik, tiga orang siswa atau 15% mencapai nilai baik, 11 siswa atau 55% mencapai nilai dengan kategori cukup, empat orang siswa atau 20% nilai dengan kategori kurang dan tidak satupun siswa mencapai nilai dengan kategori sangat baik. Walaupun rata-rata nilai kemampuan menari siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 15,5 poin

dari hasil rata-rata prasiklus, namun belum mencapai indikator penilaian keberhasilan karena siswa mencapai kategori nilai baik dan sangat baik (>70) hanya 25% dan belum mencapai 50% atau lebih dari jumlah siswa keseluruhan. Hasil penilaian kemampuan menari siswa pada siklus II mencapai nilai rata-rata 81,45. Dengan rincian sebanyak sembilan orang siswa atau 45% mencapai nilai dengan kategori sangat baik. Lima orang siswa atau 25% mencapai nilai dengan kategori baik, enam orang siswa atau 30% mencapai nilai cukup, dan tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan menari tari *Linda* pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 70% yakni siswa sudah mencapai nilai dengan kategori baik dan sangat baik.

Dengan demikian metode pembelajaran yang di tetapkan oleh peneliti yakni penerapan metode *drill* harus lebih banyak memungkinkan siswa belajar melalui proses, lebih tepatnya adalah selalu melakukan latihan yang berulang-ulang, dengan tujuan mampu terus dilatih karena kebiasaan yang di lakukan oleh siswa mampu mewujudkan suatu peningkatan yang signifikan sehingga apa yang telah diberikan oleh peneliti berdasarkan materi ajar, mampu di terima baik oleh siswa. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika terjadinya

interaksi yang dimaksud tidak hanya satu arah dari peneliti kepada siswa saja, melainkan perlunya interaksi dua arah yakni peneliti dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya. Peneliti juga sebelumnya melakukan tahapan wawancara kepada pembina ekstrakurikuler sebagai bentuk gambaran serta meminta arahan terkait kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sebagai penunjang proses penelitian ini secara bertahap dan efektif.

Peningkatan atas kemampuan siswa dalam peningkatan keterampilan siswa dalam menari tari *Linda* bisa dilihat pada tabel 4.10 dan tabel 4.13. Hal tersebut menunjukkan perbandingan nilai setelah penerapan metode *drill*. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan siswa SMP Negeri 1 Duruka Kabupaten Muna dapat dinyatakan berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penerapannya, langkah-langkah dalam penggunaan metode *drill* ini terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut: (1) Tahap persiapan, dimana pada tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, menentukan dengan jelas

keterampilan secara spesifik dan berurutan, menentukan rangkaian gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan, dan melakukan kegiatan *pradrill* sebelum menerapkan metode ini secara penuh. (2) Tahap pelaksanaan dimana dalam tahap ini terdiri dari tiga langkah yaitu (a) langkah pembukaan dimana beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru diantaranya mengemukakan tujuan yang harus dicapai, bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan. (b) langkah pelaksanaan seperti memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu, menciptakan suasana yang menyenangkan, meyakinkan bahwa semua siswa tertarik untuk ikut dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih. (c) langkah mengakhiri dimana apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa. (3) Penutup yaitu melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa dan memberikan latihan penenangan.

2. Peningkatan keterampilan siswa tersebut dapat dilihat dari nilai hasil pemberian tes akhir pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan rekapitulasi dari hasil penilaian, kemampuan menari siswa dengan

menerapkan metode *drill* pada prasiklus, siklus 1, siklus 2 mengalami peningkatan. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menari siswa dicapai siswa sebanyak 47,45. Dengan rincian 2 siswa atau 10% nilai dengan kategori baik, 3 siswa atau 15% nilai dengan kategori cukup, 15 siswa atau 75% mencapai nilai dengan kategori kurang, dan tidak satupun siswa mencapai nilai dengan kategori sangat baik. Hasil penilaian kemampuan menari siswa pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata 62,5. Dengan rincian sebanyak dua orang siswa atau 10% mencapai nilai sangat baik, tiga orang siswa atau 15% mencapai nilai baik, 11 siswa atau 55% mencapai nilai dengan kategori cukup, 4 siswa atau 20% nilai dengan kategori kurang dan tidak satupun siswa mencapai nilai dengan kategori sangat baik. Walaupun rata-rata nilai kemampuan bernyanyi siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan sebanyak 15,5 poin dari hasil rata-rata prasiklus, namun belum mencapai indikator penilaian keberhasilan karena siswa mencapai kategori nilai baik dan sangat baik (>70) hanya 25% dan belum mencapai 50% atau lebih dari jumlah siswa keseluruhan. Hasil penilaian kemampuan menari siswa pada siklus 2 mencapai nilai rata-rata 81,45. Dengan rincian sebanyak 9 siswa atau 45% mencapai nilai dengan kategori sangat baik, lima siswa atau 25% mencapai nilai dengan

kategori baik, 6 siswa atau 30% mencapai nilai cukup, dan tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan menari tari *Linda* pada siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 70% yakni siswa sudah mencapai nilai dengan kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *drill* dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Duruka dapat meningkatkan keterampilan menari tari *Linda* pada peserta didik yang dilihat dari aspek wiraga, wirama, dan wirasa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran seni budaya diharapkan mengaktifkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah khususnya pada bidang seni karena banyak siswa yang memiliki bakat pada bidang seni khususnya tari.
2. Pihak sekolah khususnya guru mata pelajaran seni budaya diharapkan menggunakan metode *drill* dalam melakukan praktek karena hal tersebut mampu membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami

materi pembelajaran dengan cepat

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman strategi pembelajaran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas serta dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.
4. Menjadi bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi atau mata pelajaran yang diajarkan, agar selalu berusaha memperbaiki kualitas dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu kelulusan peserta didik.
5. Diharapkan dapat memberikan inspirasi dan referensi dalam menerapkan metode *drill* dan memberikan dorongan kepada peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyana, Ucu. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa*

- Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Febriana, Sally. 2016. *Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Tari Bedana Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 2 Bandar Lampung*. Skripsi. Pendidikan Seni Tari. Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Haris, Abdul, 2017. *Metode Pakem Melalui Pemanfaatan Properti Untuk Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Seni Tari Di Kelas XI MA DDI Cambalagi Kabupaten Maros*. Skripsi. Pendidikan Sendratasik. Seni dan Desain. Universitas Negeri Makassar.
- Indrawan, Rully. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Komalasari, Kokom. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- M. Jazuli. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Sukoharjo:CV.Farishma Indonesia.
- M. Jazuli.2016. *Paradigma Pendidikan Seni*.Sukoharjo:CV.Farishma Indonesia.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (1998). *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*.Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia.
- Rafika, Tria. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menari Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri II Sawangan Kabupaten Magelang*. Skripsi. Seni Tari. Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Roestiyah. (2008). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala. (2013). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setyobudi.2007. *Seni Budaya Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Nana. 1996. *CBSA Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran.
http://103.23.244.11/Direktori/FIP/Jue._Pend._Luar_Sekolah/197012101998022-IIP_Saripah/Pengertian_Pendekatanx.pdf
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sumiati dan Asra. 2011. *Metode pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Erlangga

Taeda, Nursina. 2014. *Panduan Praktis Tari Linda*. Raha: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Muna.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, (2007).

Tokan, Ratu Ile. 2016. *Menejemen Penelitian Guru*. Jakarta: Grasindo.

Wahid, Kahar. 2014. *Apresiasi Seni*. Makassar: Prince Publishing.

Zarah, Istiqomah. 2016. *Bentuk Penyajian Tari Linda Pada Upacara Adat Kamboto di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan*. Skripsi. Seni Tari. Seni dan Desain. Universitas Negeri Makassar.

